

## PRAKTIK URGENSI PENERAPAN MUHADATSAH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB DI MTS NU BANDAR LAMPUNG

Muhammad Nursalam<sup>1\*</sup>, Fachrul Ghazi<sup>2</sup>, Damanhuri<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia  
[alambakso17@gmail.com](mailto:alambakso17@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik dan urgensi penerapan muhadatsah (percakapan bahasa Arab) dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab, khususnya maharah kalam (keterampilan berbicara), di MTs NU Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru bahasa Arab, siswa, dan kepala madrasah, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan muhadatsah di MTs NU Bandar Lampung dilaksanakan melalui delapan strategi utama: perancangan materi berbasis silabus dan RPP yang adaptif, strategi pembelajaran berpasangan (pair work), penguatan maharah kalam sebagai prioritas utama, pendekatan individual dalam mengatasi kendala siswa, penggunaan media interaktif (TV/proyektor dan animasi Upin-Ipin), strategi motivasi dan penguatan kepercayaan diri, alokasi waktu dan struktur pembelajaran yang sistematis, serta evaluasi praktik muhadatsah secara berkelanjutan. Faktor pendukung meliputi dukungan institusional dan penyediaan fasilitas memadai, kompetensi pedagogis dan kreativitas guru, dinamika kelompok sebaya yang positif, serta sikap positif siswa terhadap kesalahan. Faktor penghambat meliputi rendahnya kemampuan dasar membaca tulisan Arab, hambatan psikologis berupa rasa malu dan kurang percaya diri, keberagaman kemampuan siswa yang sangat heterogen, serta keterbatasan waktu. Secara keseluruhan, muhadatsah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa secara komunikatif dan kontekstual.

**Kata Kunci:** Muhadatsah, Maharah Kalam, Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.

**Abstract:** This study aims to describe the practice and urgency of implementing muhadatsah (Arabic conversation) in improving Arabic language skills, particularly maharah kalam (speaking skills), at MTs NU Bandar Lampung. The research employed a qualitative descriptive approach with a case study design. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with Arabic language teachers, students, and school principals, as well as documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation, and conclusion drawing stages, while data validity was ensured through technique and source triangulation. The findings indicate that muhadatsah implementation at MTs NU Bandar Lampung was carried out through eight main strategies: adaptive material design based on syllabus and lesson plans, pair work learning strategy, reinforcement of maharah kalam as the main priority, individual approach in overcoming student difficulties, use of interactive media (TV/projector and Upin-Ipin animation), motivation and self-confidence building strategies, systematic learning time allocation, and continuous muhadatsah practice evaluation. Supporting factors include institutional support and adequate facilities, teacher pedagogical competence and creativity, positive peer learning dynamics, and students' positive attitudes toward mistakes. Inhibiting factors include low foundational Arabic reading skills, psychological barriers of shame and low self-confidence, highly heterogeneous student ability levels, and time limitations. Overall, muhadatsah proved effective in improving students' Arabic speaking skills in a communicative and contextual manner.

**Keywords:** Muhadatsah, Maharah Kalam, Arabic Speaking Skills.

---

#### Article History:

Received: 01-04-2026

Revised : 01-05-2026

Accepted: 01-06-2026

Online : 15-06-2026

---

## A. LATAR BELAKANG

Bahasa Arab di madrasah memiliki kedudukan yang penting karena tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat komunikasi, tetapi juga digunakan dalam memahami ajaran agama, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan mempelajari peradaban Islam. Meskipun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Arab peserta didik, terutama pada keterampilan berbicara (*maharah kalam*), masih tergolong rendah. Banyak siswa hanya memahami kaidah nahwu sharaf serta menghafal *mufradat*, tetapi belum mampu menerapkannya secara aktif dalam percakapan sehari-hari. Oleh karenanya dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik, terutama pada keterampilan berbicara (*maharah kalam*).

Menurut Hamzah B. Uno dalam (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu. Adapun menurut Ahmadi dalam (Arifudin, 2026) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Menurut Rusman dalam (Mayasari, 2026) menjelaskan bahwa metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Menurut Amri dalam (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga ateri pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik.

Salah satu metode yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara adalah muhadatsah (percakapan bahasa Arab). Muhadatsah merupakan kegiatan percakapan yang dilakukan secara terstruktur maupun spontan sebagai latihan komunikasi aktif. Metode ini mendorong peserta didik untuk terbiasa menggunakan bahasa Arab secara langsung, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, muhadatsah bukan sekadar teori, tetapi praktik nyata dalam membangun lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyyah*).

Siti Halidjah dikutip (Rahman, 2021) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mengemukakan bahwa keempat keterampilan berbahasa inilah yang merupakan fokus tujuan pembelajaran berbahasa. Adapun Sri Sunarsih dikutip (Nurbaeti, 2022) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kegiatan sehari-hari

setiap aspek erat sekali hubungannya dengan aspek lainnya. Keempat aspek bahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang disebut catur tunggal, yaitu saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang. Dalam masyarakat manusia saling berhubungan satu sama lain dengan cara berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Penerapan *muhadatsah* menjadi penting karena mampu menjembatani pemahaman teoritis dengan penggunaan bahasa Arab secara langsung. Siswa tidak hanya mempelajari kosakata dan struktur kalimat, melainkan juga belajar menggunakannya dalam interaksi nyata. Hal ini sesuai dengan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa yang menekankan keempat keterampilan berbahasa mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dengan penekanan khusus pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi.

Di MTs NU Bandar Lampung, keterampilan berbicara bahasa Arab siswa masih menghadapi beberapa tantangan, di antaranya: rendahnya motivasi siswa, keterbatasan waktu praktik, dan minimnya lingkungan berbahasa yang mendukung. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran bahasa Arab lebih banyak berfokus pada aspek kognitif dibandingkan aspek komunikatif. Oleh karena itu, penerapan *muhadatsah* secara intensif dan terencana menjadi sebuah keharusan (urgensi) agar siswa terbiasa mengungkapkan ide dan pikiran mereka dalam bahasa Arab.

Sejumlah penelitian menunjukkan efektivitas metode *muhadatsah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Menurut (Ratnaningtyas et al, 2024) menegaskan bahwa penerapan *muhadatsah* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan kalam siswa. Demikian pula, (Mujiburrahman & Azimah, 2023) menemukan bahwa santri yang mengikuti program *muhadatsah* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibanding metode konvensional. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian (Ulfah & Insaniyah., 2023) yang membuktikan bahwa *muhadatsah yaumiyyah* mampu meningkatkan kelancaran berbicara siswa secara bertahap.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang perlu adanya penelitian lebih mendalam mengenai praktik dan urgensi penerapan *muhadatsah* di MTs NU Bandar Lampung sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa, khususnya dalam aspek kalam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik penerapan *muhadatsah*, menjelaskan urgensinya dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *muhadatsah* di MTs NU Bandar Lampung.

## **B. METODE PENELITIAN**

Menurut Rahardjo dikutip (Awaludin, 2024) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal (*single case study*) yang dilaksanakan di MTS NU Bandar Lampung. Ultavia et al dikutip ((Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa desain studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, kontekstual, dan holistik tentang praktik urgensi penerapan *muhadatsah* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa arab di MTS NU Bandar Lampung.

Studi kasus menurut Nursalam dalam (Arifudin, 2024) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Erfiyana, 2026) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Supriatna, 2025) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Andrivat, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai praktik urgensi penerapan *muhadatsah* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa arab di MTS NU Bandar Lampung. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Abdillah, 2024).

Tujuan penelitian studi kasus menurut Yin dalam (Supriatna, 2026) bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti tetapi menjelaskan bagaimana keadaan dan bagaimana kasus itu bisa terjadi. Sedangkan Waluya dalam (Karwati, 2026) mengemukakan tujuan Studi kasus adalah mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti yang berarti bahwa studi ini bersifat sebagai suatu pengertian yang eksploratif.

Bogdan dan Taylor dalam (Safar, 2026) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait praktik urgensi penerapan *muhadatsah* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa arab di MTS NU Bandar Lampung.

Nasution dikutip (Kartika, 2026) menjelaskan bahwa pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni memilih subjek yang paling memahami praktik urgensi penerapan *muhadatsah* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa arab di MTS NU Bandar Lampung terlibat langsung dalam pengelolaannya. Informan tersebut meliputi Kepala, guru dan orang tua. Teknik ini lazim digunakan untuk mengungkap fenomena praktik urgensi penerapan *muhadatsah* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa arab di MTS NU Bandar Lampung.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang praktik urgensi penerapan muhadatsah dalam meningkatkan keterampilan berbahasa arab di MTS NU Bandar Lampung, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Alammy, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Erfiyana, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Mayasari, 2023) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan praktik urgensi penerapan muhadatsah dalam meningkatkan keterampilan berbahasa arab di MTS NU Bandar Lampung.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Awaludin, 2023) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Saepudin dikutip (Asitoh, 2025) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang berfungsi menginterpretasikan data, menangkap dinamika lapangan, serta memaknai fenomena praktik urgensi penerapan muhadatsah dalam meningkatkan keterampilan berbahasa arab di MTS NU Bandar Lampung secara langsung. Untuk mendukung peran tersebut, digunakan instrumen bantu berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan format analisis dokumen. Adapun Abdussamad dikutip (Nurazizah, 2026) menjelaskan bahwa prosedur penelitian meliputi tahap pra-penelitian, pengumpulan data, analisis awal selama penelitian berlangsung, dan validasi temuan melalui triangulasi sumber.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Mayasari, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang praktik urgensi penerapan muhadatsah dalam meningkatkan keterampilan berbahasa arab di MTS NU Bandar Lampung.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Andrivat, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Abdillah, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Abdillah, 2026) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Ratnaningsih, 2026) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu praktik urgensi penerapan muhadatsah dalam meningkatkan keterampilan berbahasa arab di MTS NU Bandar Lampung.

Moleong dikutip (Mayasari, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Kartika, 2020) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Ulfah, 2026), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Ulfah, 2025) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Kartika, 2021) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji praktik dan urgensi penerapan muhadatsah serta pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara siswa di MTs NU Bandar Lampung. Data penelitian diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru, siswa, dan kepala madrasah, serta studi dokumentasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran maharah kalam dilaksanakan dengan memanfaatkan muhadatsah sebagai metode utama dalam latihan berbicara. Guru merancang materi muhadatsah tidak sekadar menyalin buku teks, melainkan mengadaptasikannya sesuai kemampuan nyata siswa. Tema silabus seperti ta'aruf (perkenalan) dijadikan pijakan, namun kontennya disesuaikan secara fleksibel. Pembelajaran berlangsung melalui delapan strategi utama yang saling melengkapi.

Strategi pembelajaran berpasangan (*pair work*) terbukti menjadi metode paling efektif dalam kegiatan muhadatsah. Interaksi antarsiswa dalam pasangan menciptakan lingkungan psikologis yang aman, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendorong

kolaborasi aktif dalam percakapan bahasa Arab. Guru juga menempatkan maharah kalam sebagai inti pembelajaran dengan mengedepankan praktik langsung di atas pembelajaran gramatikal teoritis.

Penggunaan media interaktif berbasis audio-visual, termasuk konten animasi Upin-Ipin berbahasa Arab, merupakan inovasi yang signifikan dalam pembelajaran muhadatsah. Guru secara konsisten membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa melalui dukungan verbal, toleransi terhadap kesalahan, dan penciptaan atmosfer kelas yang mendukung keberanian berkomunikasi. Evaluasi dilakukan bukan hanya di akhir semester, tetapi terintegrasi dalam setiap sesi pembelajaran.

Dari sisi faktor penghambat, ditemukan adanya siswa yang belum mampu membaca tulisan Arab saat masuk ke jenjang MTS, hambatan psikologis berupa rasa malu dan rendahnya kepercayaan diri, perbedaan latar belakang pendidikan siswa yang menciptakan kesenjangan kemampuan yang cukup lebar, serta keterbatasan alokasi waktu pembelajaran. Sementara itu, faktor pendukung meliputi dukungan institusional berupa izin penggunaan seluruh fasilitas sekolah, kompetensi pedagogis dan kreativitas guru, dinamika peer learning yang positif, serta sikap positif siswa yang tidak putus asa meski melakukan kesalahan pengucapan.

### **Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan muhadatsah efektif dalam meningkatkan kemampuan maharah kalam siswa. Kegiatan muhadatsah menciptakan suasana belajar yang kontekstual sehingga siswa lebih mudah memahami penggunaan bahasa Arab secara komunikatif, karena bahasa dipelajari melalui situasi yang dekat dengan pengalaman nyata peserta didik. Dalam perspektif konstruktivisme Vygotsky, adaptasi materi oleh guru merupakan wujud nyata dari konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) guru menempatkan materi pada zona perkembangan terdekat siswa, sehingga pembelajaran berlangsung efektif.

Pembelajaran berbasis pasangan menunjukkan efektivitas tinggi dalam mendorong keterlibatan aktif siswa selama praktik berbicara. Interaksi antarsiswa dalam pasangan menciptakan lingkungan psikologis yang aman, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendorong kolaborasi aktif. Teori konstruktivisme sosial Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran bahasa paling efektif terjadi melalui interaksi social siswa secara bersama-sama membangun pemahaman dan keterampilan berbahasa melalui dialog aktif. Pasangan sebaya (*peer*) berfungsi sebagai *More Knowledgeable Other* (MKO) yang mendorong perkembangan kompetensi satu sama lain. Temuan ini sejalan dengan (Ratnaningtyas et al, 2024) yang membuktikan bahwa metode muhadatsah berbasis interaksi berpasangan secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.

Penggunaan media interaktif berbasis audio-visual selaras dengan prinsip konstruktivisme bahwa lingkungan belajar yang kaya stimulus mendukung konstruksi pengetahuan yang lebih bermakna. Siswa tidak hanya menyaksikan, tetapi kemudian mempraktikkan sebuah siklus '*observe-practice-reflect*' yang merupakan inti dari pembelajaran konstruktivistik. Adapun (Rosydi, 2017) menegaskan bahwa media audio-visual yang menarik terbukti meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan aktif siswa.

Faktor afektif seperti rasa tidak percaya diri dan kecemasan berbicara menjadi kendala utama siswa dalam praktik bahasa Arab merupakan faktor penghambat yang paling dominan dalam praktik muhadatsah. Kecemasan berbahasa (*language anxiety*)

yang tinggi menciptakan apa yang Krashen sebut sebagai '*affective filter*' yang memblokir masuknya input bahasa ke sistem kognitif siswa. Adapun (Hayati et al, 2019) menemukan bahwa hambatan afektif berupa rasa malu dan kecemasan berbahasa Arab merupakan faktor penghambat terbesar yang dihadapi pelajar bahasa Arab di Indonesia. Namun, temuan dari wawancara siswa menunjukkan sikap positif berupa ketahanan dan semangat untuk terus mencoba meski melakukan kesalahan pengucapan sebuah aset psikologis yang sangat mendukung proses pemerolehan bahasa Arab.

Dukungan institusional berupa izin penggunaan seluruh fasilitas sekolah, khususnya TV interaktif/proyektor LCD, merupakan faktor pendukung yang sangat signifikan. Adapun (Huffadh et al, 2022) menegaskan bahwa dukungan kelembagaan dalam menciptakan lingkungan bahasa Arab yang kaya (*bi'ah lughawiyyah*) merupakan faktor ekstrinsik paling berpengaruh dalam keberhasilan program maharah kalam di lembaga pendidikan Islam. Kompetensi dan kreativitas guru juga terbukti menjadi prediktor terkuat dalam keberhasilan pembelajaran muhadatsah guru yang mampu berinovasi dalam pemilihan media dan strategi menghasilkan keterlibatan dan capaian siswa yang lebih tinggi (Nalole, 2018).

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan muhadatsah dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs NU Bandar Lampung terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Muhadatsah mampu menghadirkan situasi pembelajaran yang bermakna dan komunikatif, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif menggunakan bahasa Arab secara lisan. Penerapan muhadatsah dilaksanakan melalui delapan strategi utama yang saling melengkapi: perancangan materi berbasis silabus dan RPP yang adaptif, strategi pembelajaran berpasangan, penguatan maharah kalam sebagai prioritas utama, pendekatan individual dalam mengatasi kendala siswa, penggunaan media interaktif, strategi motivasi dan penguatan kepercayaan diri, alokasi waktu yang sistematis, serta evaluasi berkelanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis muhadatsah tidak hanya berdampak pada kemampuan linguistik siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan aspek afektif. Faktor pendukung keberhasilan penerapan muhadatsah meliputi dukungan institusional, kompetensi pedagogis guru, dinamika peer learning yang positif, dan sikap positif siswa terhadap kesalahan. Sementara itu, faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian adalah rendahnya kemampuan dasar membaca tulisan Arab, hambatan psikologis berupa rasa malu, heterogenitas kemampuan siswa, dan keterbatasan waktu. Meskipun dalam pelaksanaannya masih dijumpai beberapa kendala, hal tersebut tidak mengurangi efektivitas penggunaan metode muhadatsah secara keseluruhan sebagai strategi yang komunikatif, kontekstual, dan aplikatif dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat MTs.

Adapun berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran di antaranya: 1) Pengembangan Bahan Ajar Muhadatsah: Buatlah bahan ajar Muhadatsah yang relevan dengan kebutuhan siswa, seperti buku teks, modul, dan materi tambahan. Pastikan bahan ajar ini dapat membantu siswa memahami prinsip-prinsip bahasa Arab dan meningkatkan keterampilan berbahasa mereka, 2) Pelatihan Guru: Berikan pelatihan intensif kepada guru bahasa Arab dan guru lainnya tentang efektifitas Muhadatsah dalam meningkatkan

keterampilan berbahasa Arab siswa. Pastikan guru dapat mengadaptasi metode dan media pembelajaran Muhadatsah dalam kelas, serta 3) Pengembangan Media Pembelajaran: Buatlah media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti video, animasi, dan aplikasi, untuk membantu siswa memahami prinsip-prinsip bahasa Arab dan meningkatkan keterampilan berbahasa mereka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab serta dosen pembimbing yang telah memberikan arahan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala MTs NU Bandar Lampung, guru, dan siswa yang telah memberikan izin serta berpartisipasi dalam penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, H. (2022). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 3(4), 562–577.
- Abdillah, H. (2024). Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Jurnal Al-Amar*, 5(4), 651–666.
- Abdillah, H. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andrivat, Z. (2024). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Literasi Dasar Bagi Siswa Kelas IV Terhadap Peningkatan Membaca Abjad Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(1), 92–107.
- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Syariah Dalam Kepemimpinan Sebagai Strategi Penguatan Budaya Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 3(1), 112–127.
- Arifudin, O. (2025). Pengaruh Islamic Branding Dan Kualitas Pelayanan Akademik Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pengguna Jasa Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 4(1), 115–130.
- Arifudin, O. (2026). Penerapan Perencanaan Pembelajaran yang Berbasis pada Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 66–76.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyon Edu*, 1(3), 257–269.

- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(4), 2147–2159.
- Hayati et al. (2019). Pembelajaran bahasa Arab: Upaya dosen meningkatkan motivasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab.*, 1(1), 31–41.
- Huffadh et al. (2022). Peran bi'ah lughawiyah dalam menunjang pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam.*, 1(1), 1–10.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penggunaan Teknologi Digital. *Jurnal Al-Amar*, 4(3), 397–412.
- Kartika, I. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(3), 800–815.
- Kartika, I. (2025). Strategi Komunikasi Pemasaran Digital Berbasis Syariah Dengan Memanfaatkan Konten Edukatif Islami Dalam Promosi Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 4(2), 131–147.
- Kartika, I. (2026). Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 4(1), 1–15.
- Karwati, K. (2026). Penggunaan Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD A. Sopyan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1550–1564.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Di Kelas V MI Tarbiyah Islamiyyah Tirta Makmur. *Jurnal Primary Edu*, 3(1), 124–137.
- Mayasari, A. (2026). Technology-Based Learning Innovation To Improve The Quality Of Education In The Digital Era. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)*, 5(3), 1646–1654.
- Mujiburrahman & Azimah. (2023). Penerapan metode muhadatsah dalam meningkatkan hasil belajar maharah kalam. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab.*, 1(1), 21–31.
- Nalole. (2018). Meningkatkan keterampilan berbicara (maharah al-kalam) melalui metode muhadtsah dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan.*, 1(1), 21–31.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.

- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.296>
- Ratnaningsih, Y. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Rangka Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok B PAUD Nurulzulam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1535–1549.
- Ratnaningtyas et al. (2024). Pengaruh metode muhadatsah terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab.*, 1(1), 1–10.
- Rosydi. (2017). *Media pembelajaran bahasa Arab*. UIN Maliki Press.
- Safar, M. (2026). The Effectiveness of Multimodal Gamified Learning Platforms in Enhancing Student Engagement and Computational Thinking Skills in K-12 Classrooms: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Educational Research Excellence*, 5(1), 972–981. <https://doi.org/https://doi.org/10.55299/ijere.v5i1.1811>
- Supriatna, U. (2025). Manajemen Keuangan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Madrasah. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 306–316.
- Supriatna, U. (2026). Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Tahsinia*, 7(1), 1–14.
- Ulfah & Insaniyah. (2023). Implementasi muhadatsah yaumiyyah dalam meningkatkan maharah kalam. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan*, 4(1), 125-140. <https://doi.org/https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v4i1.2448>
- Ulfah, U. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Syariah Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 4(1), 64–80.
- Ulfah, U. (2026). Peran Manajemen Konflik Dalam Perspektif Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mental Dan Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 5(1), 32–49.